



▶ DAMPAK CUACA

Pancaroba Bisa Picu Beragam Bencana

JOGJA—Bulan ini wilayah Kota Jogja telah memasuki musim hujan. Di masa peralihan dari musim kemarau ke musim hujan, masyarakat diimbau untuk waspada beberapa potensi bencana seperti hujan deras dan angin kencang.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

- ▶ Tak hanya warga yang tinggal di daerah rawan bencana, masyarakat di seluruh wilayah Jogja juga diimbau mewaspadai dampak masa pancaroba.
- ▶ Saat ini BPBD Kota Jogja telah membentuk 115 Kampung Tangguh Bencana (KTB) dan enam Sekolah Aman Bencana.

Apa itu PANCAROBA?



Masa peralihan antara dua musim utama di daerah iklim muson, yaitu di antara musim penghujan dan musim kemarau. Masa pancaroba biasa ditandai dengan frekuensi tinggi badai, hujan yang sangat deras disertai guruh, serta angin yang bertiup kencang.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja, Hari Wahyudi, menjelaskan pada awal musim hujan biasanya terjadi dua fenomena alam itu dapat memicu berbagai bencana, mulai dari genangan air, banjir akibat luapan sungai, kerusakan talud hingga tanah longsor.

Oleh sebab itu dia mengimbau warga untuk waspada, bukan saja mereka yang berada di wilayah yang diprediksi rawan, namun juga seluruh warga Jogja.

"Bisa jadi kami tingkatkan kewaspadaan di sekitar Sungai Code, tapi yang mengalami bencana justru di Sungai Gajah Wong atau Winongo," ujarnya, beberapa hari lalu.

Sejauh ini, kata dia, BPBD Kota Jogja telah membentuk sebanyak 115 Kampung Tangguh Bencana (KTB) dan enam Sekolah Aman Bencana. Lewat program itu diharapkan masyarakat bisa lebih tanggap kapan pun terjadi bencana.

"Kami juga terus menguatkan personel. Jika sewaktu-waktu terjadi bencana, masyarakat sudah siap sehingga paham langkah apa saja yang harus dilakukan untuk upaya penanggulangan dan penanganan awal," kata dia.

Sampai saat ini diakui dia memang belum ada laporan terkait dengan bencana yang terjadi di masa peralihan musim atau pancaroba. "Ada catatan talud rusak, tetapi kerusakan itu sudah terjadi sejak beberapa tahun lalu. Sekarang kami juga sedang memperbaiki talud di Kelurahan Juminahan yang rusak pada 2017 lalu," katanya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Suyana, mengimbau masyarakat khususnya KTB di masing-masing wilayah perlu memetakan apa saja potensi bencana yang mungkin terjadi di wilayah mereka. "Mereka yang lebih paham kondisi lapangan," ujarnya.

Selain itu, masyarakat juga diimbau untuk memperhatikan kondisi lingkungan, yakni dengan memangkas pohon yang dilihat sudah terlampau besar atau keropos. Saluran air di sekitar permukiman juga perlu dicek dan dibersihkan agar tidak terjadi penumpukan.

▶ PEMETAAN DAERAH RISIKO TINGGI BENCANA

Banjir

- 1 Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman.
- 2 Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman.
- 3 Kelurahan Baciro, Kecamatan Umbulharjo.
- 4 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo.
- 5 Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo.
- 6 Kelurahan Gwangan, Kecamatan Umbulharjo.
- 7 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo.

Tanah Longsor

- 1 Kelurahan Bener, Kecamatan Tegayrejo.
- 2 Kelurahan Tegayrejo, Kecamatan Tegayrejo.
- 3 Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan.
- 4 Kelurahan Wirobrajan, Kecamatan Wirobrajan.
- 5 Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005